



Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Kamar Hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Vina Damayanti^{1*}, M. Ridwansyah², Dwi Hastuti³

¹⁻⁵Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis korespondensi: vinad0309@gmail.com

Abstract. This study was conducted to analyze the effects of the number of tourists, the number of hotels, and hotel occupancy rates on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of regencies and cities in Jambi Province. This study is important because there is a discrepancy between Jambi Province's tourism potential and its contribution to the regional economy, as reflected in the regional gross domestic product (GRDP); meanwhile, the results of previous studies on the factors influencing this discrepancy have also yielded inconsistent findings. This study employs a quantitative approach using secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Jambi Province. The data used consists of panel data covering 11 regencies and cities in Jambi Province for the period 2017–2024. Data analysis was performed using panel data regression with EViews 14, involving model selection and hypothesis testing. The results indicate that, taken together, the variables number of tourists, number of hotels, and hotel room occupancy rate have a significant effect on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of regencies and cities in Jambi Province. Partially, the number of tourists has a positive and significant effect on RDP, with a coefficient of 0.020447 and a p-value of $0.0086 < 0.05$. The number of hotels has a positive but insignificant effect on RDP, with a coefficient of 0.046588 and a p-value of $0.2182 > 0.05$. Meanwhile, the hotel room occupancy rate has a positive and significant effect on GRDP, with a coefficient of 0.000625 and a p-value of $0.0000 < 0.05$.

Keywords: Gross Regional Domestic Product; Hotel Occupancy Rate; Number Of Hotels; Number Of Tourists; Tourism.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan Tingkat Hunian Kamar Hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidaksesuaian antara potensi pariwisata Provinsi Jambi dengan kontribusinya terhadap perekonomian daerah yang tercermin dari PDRB, sementara itu hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya juga menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari 11 kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2017–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 14, melalui tahapan pemilihan model dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan Tingkat Hunian Kamar Hotel berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Secara parsial jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, dengan koefisien sebesar 0,020447 dan nilai probabilitas $0,0086 < 0,05$. Jumlah hotel berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB, dengan koefisien sebesar 0,046588 dan nilai probabilitas $0,2182 > 0,05$. Sementara itu, Tingkat Hunian Kamar Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, dengan koefisien sebesar 0,000625 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$.

Kata kunci: Jumlah Hotel; Jumlah Wisatawan; Produk Domestik Regional Bruto; Tingkat Hunian Kamar Hotel; Pariwisata..

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari keberagaman dengan keindahan alamnya yang memukau, mulai dari pegunungan hingga lautan. Keindahan alam ini menjadikan Indonesia sebagai surga bagi para pecinta alam dan wisatawan yang ingin menikmati keindahan di setiap sudutnya. Selain itu, Keberagaman pariwisata di Indonesia telah dikenal luas oleh dunia sebagai negara dengan potensi wisata yang luar biasa, mulai dari wisata

alam, laut, hingga sosial dan budaya yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke (Devy & Soemanto, 2017).

Pariwisata semakin dipandang sebagai sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, pertukaran budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Pengembangannya bertujuan untuk memperluas peluang usaha, mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta meningkatkan pendapatan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional (Sihombing dan Hutagalung, 2021). Pengembangan pariwisata harus berorientasi pada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan warga lokal, Pada akhirnya manfaat ekonomi dapat tersebar secara merata guna mendukung kesejahteraan sosial dan lingkungan, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi serta menjaga kelestarian warisan budaya (Arsita & Ahmadi, 2024).

Sektor pariwisata menghasilkan pendapatan dan mendorong perekonomian, sehingga memiliki potensi pertumbuhan. Selain menarik minat investor, sektor ini juga mendorong konsumen untuk berbelanja secara lokal maupun di luar wilayah tersebut (Ghozali dkk., 2021). Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan menciptakan lapangan kerja di bidang layanan kuliner, penjualan souvenir, pemandu wisata, dan sebagainya. Oleh karena itu, industri pariwisata menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah yang memiliki kekayaan alam dan sejarah budaya yang melimpah (Sastraningsih dkk., 2023). Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan sektor yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan melalui penerimaan devisa (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Meskipun demikian, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi masih menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan jumlah kunjungan wisatawan, ketersediaan fasilitas akomodasi, serta tingkat hunian kamar hotel. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Jambi masih menghadapi tantangan dalam memberikan kontribusi yang konsisten dan berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam penelitian ini, perkembangan sektor pendukung pariwisata diukur melalui beberapa indikator utama yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian kamar hotel. Ketiga variabel tersebut dipilih karena dianggap mampu merepresentasikan kondisi perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Jambi secara lebih menyeluruh dan komprehensif.

Salah satu indikator keberhasilan perkembangan sektor pariwisata suatu daerah dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan (Harefa, 2020). Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi wisata di kabupaten/kota Provinsi Jambi juga

mendorong tingginya perputaran uang (*velocity of money*) di daerah tujuan wisata. Pengeluaran wisatawan untuk transportasi, akomodasi, konsumsi, maupun jasa lainnya akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa lokal. Kondisi tersebut memberikan nilai tambah (*value added*) pada berbagai sektor ekonomi sehingga berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rosa & Abdilla, (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, mampu meningkatkan PDRB melalui kenaikan konsumsi masyarakat dan output sektor-sektor yang berkaitan dengan pariwisata.

Jumlah hotel memengaruhi PDRB bersama dengan jumlah pengunjung. Industri perhotelan memperoleh manfaat langsung dari pengeluaran wisatawan karena menyediakan tempat menginap selama wisatawan melakukan berbagai aktivitas. Secara keseluruhan, aktivitas industri perhotelan meningkat seiring dengan bertambahnya aksesibilitas hotel dan jumlah orang yang menginap. Peningkatan aktivitas ini menciptakan nilai tambah yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sebagaimana tercermin dalam kenaikan PDRB. Menurut Alouw et al., (2021) menyatakan bahwa ekspansi dalam industri pariwisata tercermin pada jumlah hotel dan tingkat hunian kamar, yang pada gilirannya mendorong peningkatan PDRB di wilayah tersebut.

Telah banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan PDRB, namun hasilnya beragam atau mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut. Berbagai studi menunjukkan adanya korelasi positif antara sektor pariwisata, tingkat hunian hotel, dan PDRB. Meskipun beberapa penelitian menemukan bahwa faktor-faktor tersebut berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penelitian lain justru menunjukkan hasil yang sebaliknya. Penelitian Salsabilla & Setyowati, (2023) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak memengaruhi PDRB. Penelitian Aji, (2021) juga menunjukkan bahwa jumlah hotel tidak memengaruhi PDRB. Kemungkinan penjelasan atas perbedaan temuan ini mencakup variasi dalam durasi penelitian, pendekatan analisis, serta faktor-faktor lingkungan spesifik yang berpengaruh di setiap lokasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai indikator sektor pariwisata dan PDRB di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jambi.

Dari yang sudah dijelaskan diatas variabel penelitian yang digunakan adalah jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian kamar hotel dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Perkembangan sektor pariwisata di Provinsi jambi yang meningkat akan berdampak pada peningkatan PDRB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur ekonomi pariwisata,

sekaligus menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perkembangan kemampuan suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Menurut pandangan Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi bagi penduduknya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2010). Menurut Subandi (2016) Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, akumulasi modal, serta kemajuan teknologi.

Pada tingkat daerah, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu. PDRB dapat disajikan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). Dalam penelitian ini, PDRB digunakan sebagai variabel dependen untuk menggambarkan kondisi perekonomian kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Keterkaitannya dengan sektor pariwisata dapat dilihat melalui aktivitas ekonomi yang muncul dari kegiatan wisata, seperti akomodasi, transportasi, penyediaan makanan dan minuman, perdagangan, serta berbagai jasa pendukung lainnya. Peningkatan aktivitas tersebut akan meningkatkan produksi dan nilai tambah berbagai sektor ekonomi yang selanjutnya tercermin dalam PDRB.

Hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan Keynesian. Teori ini menekankan bahwa peningkatan permintaan agregat akan mendorong peningkatan produksi barang dan jasa, pendapatan, dan aktivitas ekonomi. Dalam konteks pariwisata, pengeluaran wisatawan dapat dipandang sebagai tambahan permintaan terhadap barang dan jasa di daerah tujuan wisata. Peningkatan konsumsi wisatawan terhadap akomodasi, makanan, transportasi, perdagangan, dan jasa lainnya dapat mendorong kegiatan produksi dan pendapatan masyarakat sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain itu, teori pertumbuhan neoklasik menekankan pentingnya akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi dalam meningkatkan kapasitas produksi. Dalam sektor pariwisata, pembangunan dan pengembangan fasilitas akomodasi merupakan salah satu bentuk investasi

yang dapat mendukung kapasitas pelayanan wisata. Sementara itu, teori Harrod-Domar menempatkan investasi sebagai salah satu faktor utama pertumbuhan ekonomi karena peningkatan investasi dapat memperbesar kapasitas produksi dan meningkatkan output.

Hubungan Jumlah Wisatawan dan PDRB

Wisatawan dapat diartikan sebagai individu yang melakukan perjalanan dari tempat tinggal asalnya ke daerah lain tanpa tujuan untuk menetap secara permanen. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan dengan PDRB melalui mekanisme peningkatan pengeluaran wisatawan, pendapatan pelaku usaha, kesempatan kerja, investasi, dan penerimaan pemerintah daerah. Semakin meningkat jumlah wisatawan yang berkunjung, maka semakin besar pula potensi aktivitas ekonomi yang tercipta di daerah tujuan wisata (Aliansyah & Hermawan, 2019). Secara empiris penelitian Aceh dkk., (2022) menunjukkan bahwa Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif secara signifikan terhadap PAD dan PDRB, Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Rosa & Abdilla (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB kota Padang.

Jumlah Hotel dan PDRB

Jumlah hotel dapat menjadi salah satu indikator yang mencerminkan perkembangan aktivitas pariwisata dan jasa akomodasi di suatu daerah (Andriyani & Salam, 2022). Apabila fasilitas akomodasi semakin berkembang dan didukung oleh meningkatnya kunjungan wisatawan, maka pendapatan usaha perhotelan dan kegiatan ekonomi terkait berpotensi meningkat. Peningkatan nilai tambah dari kegiatan tersebut pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan PDRB. Penelitian oleh Salsabilla & Setyowati (2023) menunjukan bahwa jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Karesidenan Surakarta, penelitian serupa yang dilakukan oleh Andriyani & Salam (2022) juga menunjukan bahwa jumlah hotel dan akomodasi lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Tingkat Hunian Kamar Hotel dan PDRB

Tingkat hunian kamar hotel dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan operasional suatu hotel (Amrita et al., 2021). Meningkatnya tingkat hunian kamar hotel menunjukkan bahwa semakin banyak kamar hotel yang digunakan oleh tamu. Kondisi ini dapat meningkatkan pendapatan usaha perhotelan melalui penerimaan dari jasa penginapan, makanan, minuman, dan pelayanan lainnya. Secara teori semakin tinggi tingkat penghunian kamar hotel, semakin besar potensi kontribusinya terhadap peningkatan PDRB melalui perkembangan sektor perhotelan dan sektor ekonomi terkait. Penelitian oleh Citra dkk (2023) menyatakan bahwa tingkat penghunian kamra hotel berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara 2011-2021. Penelitian oleh

Hasanah & Fadly (2019) menunjukkan hasil serupa dimana tingkat penghunian kamar hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian difokuskan untuk mengkaji pengaruh Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi secara sistematis dan terukur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data penelitian berbentuk data panel yang merupakan gabungan antara data time series selama periode 2017-2024 dan data cross section dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen, yaitu Produk Domestik Regional Bruto, serta tiga variabel independen, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Kamar Hotel.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi EViews 14 dengan pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Penentuan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 JW_{it} + \beta_2 JH_{it} + \beta_3 THKH_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PAD = PDRB pada periode tahun ke-t

JW = Jumlah Wisatawan pada periode tahun ke-t

PH = Jumlah Hotel pada periode tahun ke-t

THKH = Tingkat Hunian Kamar Hotel pada periode tahun ke-t

i = Jumlah *cross-section* atau Kabupaten/Kota

t = Periode waktu atau *time series*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e_{it} = *error term*

Untuk menguji persamaan regresi maka dilakukan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk memberikan kepastian persamaan regresi yang digunakan tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat tahap. Pertama, uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Kedua, uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal. Ketiga, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah varian variabel pada model memiliki nilai yang sama. Keempat, uji autokorelasi, untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar anggota serangkaian data observasi. Pengujian model dilakukan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t, dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model

Pengujian Spesifikasi model untuk memilih model terbaik dalam regresi data panel terdiri atas tiga pengujian yakni uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier.

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	504.798730	(10, 74)	0.0000
Cross-section Chi-square	372.876477	10	0.0000

Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan Chi-Square memiliki nilai Prob. Sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi alpha 5% ($\alpha=0,05$) yang dipakai, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.338134	3	0.2272

Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukan nilai probability cross-section random sebesar 0,2272 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Random Effect Model (REM) lebih baik dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM). Karena hasil uji Chow menunjukkan FEM, sedangkan uji Hausman menunjukkan REM, maka

dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	246.1837	0.175662	246.3594
Probability	(0.0000)	(0.6751)	(0.0000)

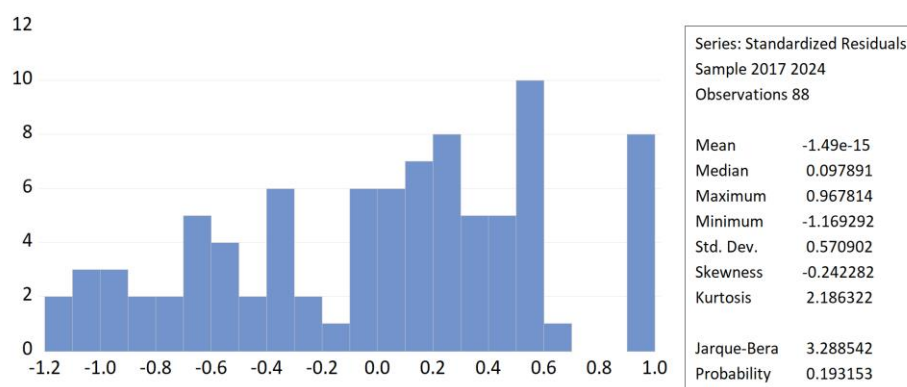
Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Hasil uji Lagrange Multiplier diperoleh nilai probabilitas BreuschPagan sebesar 0,0000 < 0,05 bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan hasil pengujian Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, model estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai Jarque-Bera sebesar 3.288542 dengan nilai Probability sebesar 0.193153. Dalam uji normalitas, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai Probability 0.193153 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji multikolinearitas

	JW	JH	THKH
JW	1.000000	0.511138	0.342723
JH	0.511138	1.000000	0.179619
THKH	0.342723	0.179619	1.000000

Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, koefisien korelasi antar variabel menunjukkan nilai di bawah 0,85. Diperoleh nilai koefisien korelasi antara Jumlah Wisatawan (JW) dan Jumlah Hotel (JH) sebesar $0.336864 < 0,85$, antara Jumlah Wisatawan (JW) dan Tingkat Hunian Kamar Hotel (THKH) sebesar $0.486981 < 0,85$, serta antara JH dan THKH sebesar $0.361336 < 0,85$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.581485	0.906013	-0.641807	0.5227
LOG(JW)	-0.051053	0.058683	-0.869986	0.3868
LOG(JH)	0.019520	0.211283	0.092386	0.9266
THKH	0.000625	0.005376	0.116249	0.9077

Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil estimasi uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, model regresi data panel tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Oleh karena itu, model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.768613	0.214831	40.81633	0.0000
LOG(JW)	0.020447	0.007601	2.690147	0.0086
LOG(JH)	0.046588	0.037550	1.240689	0.2182
THKH	0.006482	0.000715	9.062652	0.0000

Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil estimasi Random Effect Model (REM), maka diperoleh persamaan berikut :

$$LOG(PDRB)_{it} = 8.768613 + 0.020447LOG(JW)_{it} + 0.046588LOG(JH)_{it} + 0.0064824582THKH_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi diatas, konstanta keseluruhan sebesar 8.768613 artinya Apabila variabel independen bernilai konstan maka variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto sebesar 8.768613 %.

Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Wisatawan adalah sebesar 0.020447 atau bersifat positif. Artinya bila Jumlah Wisatawan naik sebesar 1%, maka nilai PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.020447 %.

Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Hotel adalah sebesar 0.046588 atau bersifat positif. Artinya bila Jumlah Hotel naik sebesar 1%, maka nilai PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.046588 %.

Nilai koefisien regresi variabel Tingkat Hunian Kamar Hotel adalah sebesar 0.006482 atau bersifat positif. Artinya bila Tingkat Hunian Kamar Hotel naik sebesar 1%, maka nilai PDRB akan mengalami kenaikan sebesar 0.006482 %.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
R-squared	0.546783	Mean dependent var	0.373204
Adjusted R-squared	0.530596	S.D. dependent var	0.091876
S.E. of regression	0.062947	Sum squared resid	0.332834
F-statistic	33.78053	Durbin-Watson stat	0.615860
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh nilai F-statistic sebesar 33.78053 dengan Probabilitas 0.00000, dapat dilihat bahwa probabilitas lebih kecil dibandingkan $\alpha:0,05$ ($0.00000 < 0,05$). Hal ini berarti secara bersama-sama variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel dan tingkat hunian kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 8.** Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.768613	0.214831	40.81633	0.0000
LOG(JW)	0.020447	0.007601	2.690147	0.0086
LOG(JH)	0.046588	0.037550	1.240689	0.2182
THKH	0.006482	0.000715	9.062652	0.0000

Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Dari hasil uji parsial diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Hasil uji t pada variabel Jumlah Wisatawan diperoleh nilai prob $0.0086 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PDRB. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Aceh et al., (2022) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan mempunyai hubungan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Citra et al., (2023) juga menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PDRB.

Hasil uji t pada variabel Jumlah Hotel diperoleh nilai prob $0.2182 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap PDRB. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah hotel secara teoritis dapat diikuti oleh peningkatan PDRB, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani et al., (2026) menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel dan akomodasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap PDRB. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji (2021) variabel Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Menunjukkan bahwa banyaknya jumlah hotel jika tidak diikuti dengan pengunjung yang menginap di hotel tersebut maka PDRB juga tidak mengalami perubahan, oleh karena itu harus disertai dengan pengunjung yang menginap di hotel tersebut.

Hasil uji t pada variabel Tingkat Hunian Kamar Hotel diperoleh nilai prob $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap PDRB. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Fadly, (2019) menunjukkan bahwa tingkat penghunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB ADHK tanpa migas di Pulau Sumatera. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Ardila et al., (2021) yang menunjukkan tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap PDRB.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
R-squared	0.546783	Mean dependent var	0.373204
Adjusted R-squared	0.530596	S.D. dependent var	0.091876
S.E. of regression	0.062947	Sum squared resid	0.332834
F-statistic	33.78053	Durbin-Watson stat	0.615860
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 14, 2026 (diolah)

Nilai adjusted R-Square yang diperoleh sebesar 0,530596 atau 53,05%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Kamar Hotel mampu menjelaskan variasi PDRB sebesar 53,05%, sementara sebesar 46,95% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah wisatawan, jumlah hotel, serta Tingkat Hunian Kamar Hotel di Provinsi Jambi selama periode 2017–2024 secara umum menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat, meskipun terdapat beberapa fluktuasi pada tahun-tahun tertentu. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Sementara itu jumlah hotel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Secara simultan, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun tingkat kontribusi dari setiap indikator pariwisata menunjukkan perbedaan.

Saran

Pemerintah Kabupaten/Kota perlu meningkatkan promosi dan pengembangan sektor pariwisata untuk mendorong peningkatan jumlah wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap akomodasi, transportasi, dan berbagai jasa lainnya sehingga dapat mendukung peningkatan PDRB daerah. Bagi peneliti selanjutnya,

disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata dan perekonomian daerah, seperti jumlah restoran, investasi sektor pariwisata, tenaga kerja sektor pariwisata, atau objek wisata. Serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hubungan sektor pariwisata dengan produk domestik regional bruto.

DAFTAR REFERENSI

- Aceh, A. P. S., Ramdhaniah, A. S., Sayuti, E. E. S., & Asnidar. (2022). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dan PDRB di Aceh. *Sinomika Journal*, 1(4), 919–932. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.455>
- Aji, H. N. (2021). *Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015–2020*. *Journal Bisnis dan Ekonomika*.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Alouw, A. N., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2021). Pengaruh sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 22(2), 1–13. <https://doi.org/10.35794/jpekd.34591.22.2.2021>
- Amrita, N. D. A., Handayani, M. M., & Erynayati, L. (2021). Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap pariwisata Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 246–257. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.824
- Andriyani, N., & Salam, A. N. (2022). Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi COVID-19. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.376>
- Ardila, Salim, F. F., Chinda, L., Rohaizat, P. S., & Stevania, W. (2021). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur tahun 2014–2020. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1, 535–544. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3692>
- Arsita, N. C., & Ahmadi, M. A. (2024). Pengembangan sektor pariwisata sebagai strategi meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Surakarta. *Jurnal Bengawan Solo: Pusat Kajian Riset dan Inovasi Daerah Kota Surakarta*, 3(2), 107–121. <https://doi.org/10.58684/jbs.v3i2.84>
- Citra, V. G., Walewangko, E. N., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 109–120.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44. <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>
- Ghozali, R. Z., Talkah, A., & Askafi, E. (2021). Pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (studi kasus pada sektor pariwisata Kabupaten Kediri). *Magister Agribisnis*, 21, 33–46.

- Harefa, M. (2020). Dampak sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah di Kabupaten Belitung. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 51(2), 237–252. <https://doi.org/10.4000/sdt.16462>
- Hasanah, M., & Fadly, F. (2019). Pengaruh pariwisata terhadap PDRB tanpa migas di Pulau Sumatera menggunakan metode regresi data panel. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, 5(2), 51–60.
- Maharani, A. C., Cahyono, H., & Prayitno, A. R. D. (2026). Pengaruh sektor pariwisata dan PAD terhadap PDRB provinsi di Pulau Jawa. *Independent: Journal of Economics*, 6, 14–38. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Rosa, Y. Del, & Abdilla, M. (2018). Pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 21–35. <https://doi.org/10.31317/jmk.9.3.21-35.2018>
- Salsabilla, S. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah wisatawan terhadap perkembangan PDRB sektor pariwisata di Karesidenan Surakarta tahun 2017–2021. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(4), 826–833.
- Sastraningsih, E., Diana, H., & Yulefnita. (2023). Peningkatan sektor pariwisata daerah guna meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4, 174–180.
- Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. B. (2021). Strategi pengembangan sektor pariwisata Kabupaten Toba dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 1, 150–172. <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415>
- Subandi. (2016). *Ekonomi pembangunan* (Ed. ke-4). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Pengantar teori makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.